

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Himpunan menggunakan berbagai macam simbol, notasi dan diagram. Selain itu materi himpunan juga sangat kontekstual. Peserta didik dituntut untuk menguasai konsep secara matematis dan mengaplikasikannya. Oleh karena itu, agar peserta didik dapat menguasai materi himpunan secara utuh, kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya untuk materi himpunan tidak bisa dilakukan dengan penerimaan atau pemberian informasi oleh peserta didik atau guru melalui pengulangan praktek (latihan) dan hafalan. Hal ini dikarenakan kontekstualisasi materi himpunan sangatlah luas. Soal yang berbeda mungkin membawa masalah yang berbeda pula bagi peserta didik untuk memahaminya. Karena itu, ketika diberi tugas mengerjakan soal peserta didik harus memahami tipe sebuah soal dan cara memahaminya. Proses pembelajaran bukan semata-mata proses penyampaian materi bidang ilmu saja, sebaliknya yang lebih penting adalah proses pengembangan kemampuan strategi kognitif peserta didik.<sup>1</sup>

Dengan demikian, penting bagi peserta didik untuk mencoba memahami cara ia berpikir atau memahami proses kognitif yang dilakukannya. Dengan memahami proses kognitifnya peserta didik akan mengerti kemampuan dirinya (*self-knowledge*) dan penyesuaian cara belajarnya melalui langkah-langkah yaitu *planning, information management strategies, comprehension monitoring, debugging strategies, dan evaluation*.<sup>2</sup>

Sementara berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, Ternyata selama ini proses pembelajaran matematika di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak dilaksanakan dengan metode ceramah.

---

<sup>1</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet,III, hlm. 137.

<sup>2</sup> Kuntjoyo, *Metakognitif dan Keberhasilan Belajar Peserta Didik*. Tersedia: <http://metakognitif-dan-keberhasilan-belajar-peserta-didik.ebekunt.wordpress.com> [diakses 10 Oktober 2011].

Peserta didik menerima materi dari guru berupa rumus-rumus yang sudah dikemas dengan contoh soal. Peserta didik hanya datang duduk dan diam. Peserta didik kurang termotivasi untuk belajar matematika. Sebagian peserta didik cenderung mengantuk dan bosan. Hal ini dikarenakan kurangnya aktivitas yang berarti peserta didik hanya menulis apa yang di tulis oleh guru dan menganggap apa yang telah ditulis oleh guru sudah benar. Tetapi ketika diberi soal dengan model soal yang berbeda dengan contoh soal, peserta didik sudah kebingungan dan tidak mampu menyelesaikan soal. Karena peserta didik hanya mendengarkan dan menyalin catatan dari guru, tanpa memahami konsep yang ada. Ketika ditanya oleh guru hanya diam, dan tidak diketahui diamnya karena faham atau tidak faham. Peserta didik cenderung malu untuk bertanya dan kurangnya rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, dalam pemahaman konsep peserta didik masih rendah. Rendahnya nilai pemahaman konsep peserta didik karena guru masih bersikap aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi ide-idenya. Sehingga hasil belajar sebagian peserta didik khususnya mata pelajaran matematika pada materi pokok himpunan rata-rata kelas di bawah KKM yakni 67, dengan rata-rata kelas VIIA yaitu 60.625 dan rata-rata kelas VIIB yaitu 65.125.

Dengan demikian diperlukan adanya pemilihan strategi pembelajaran atau metode yang tepat sehingga kebosanan peserta didik dapat diatasi dan hasil belajar peserta didik sebagai salah satu tolok ukur mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Memahami kapan dan dimana mesti menggunakan strategi sering muncul dari aktivitas monitoring yang dilakukan peserta didik terhadap situasi pembelajaran.<sup>3</sup>

Untuk itu, proses pembelajaran matematika khususnya materi himpunan perlu diperbaiki supaya lebih menekankan pembentukan sifat yaitu pola berpikir kritis dan kreatif. Menyadari pentingnya strategi dan pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, maka mutlak diperlukan adanya pembelajaran yang lebih banyak melibatkan

---

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 137.

peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga tertanam kesadaran *metakognisi* yang terwujud ketika peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi dengan teman-temannya yaitu dengan adanya metode *Index Card Match*. Dengan demikian peserta didik mampu menguasai dan memahami suatu konsep serta mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.

Dari uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS PENDEKATAN KETERAMPILAN *METAKOGNITIF* DENGAN *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI POKOK HIMPUNAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII MTs QODIRIYAH HARJOWINANGUN DEMPET DEMAK PADA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2011/2012.”

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bahwa nilai rata-rata kelas yang pembelajarannya dikenai perlakuan pendekatan keterampilan *metakognitif* dengan *index card match* lebih besar daripada nilai rata-rata kelas yang tidak dikenai perlakuan (konvensional).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: apakah pendekatan keterampilan *metakognitif* dengan *index card match* efektif terhadap hasil belajar matematika materi pokok himpunan kelas VII MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pendekatan keterampilan *metakognitif* dengan *index card match* terhadap hasil belajar matematika materi pokok himpunan kelas VII Mts Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
  - a. Peserta didik memperoleh pengalaman baru cara belajar matematika yang lebih efektif, menarik dan menyenangkan serta pemahaman konsep yang diperoleh dari karya mereka sendiri.
  - b. Mampu meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika pada materi pokok himpunan.
  - c. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
  
2. Bagi guru
  - a. Dapat menerapkan pendekatan keterampilan *metakognitif* dengan *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok lain.
  - b. Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas.
  - c. Memberikan masukan yang bermanfaat bagi tenaga pengajar sebagai motivator, demi peningkatan kualitas pengajaran.
  - d. Dengan adanya penelitian ini maka diperoleh pengalaman mengajar matematika dengan model pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan.
  - e. Diharapkan pendidik tidak takut lagi untuk menerapkan model-model pembelajaran dalam kelasnya.
  
3. Bagi Madrasah
  - a. Diperoleh inovasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan *metakognitif* dengan *index card match*.
  - b. Sebagai bahan meningkatkan kualitas akademik peserta didik khususnya pada pelajaran matematika.

4. Bagi peneliti

- a. Mendapat pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan *metakognitif* dengan *index card match* untuk mata pelajaran matematika, sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan di lapangan.
- b. Sebagai bekal calon guru matematika agar siap melaksanakan tugas di lapangan.